

Edukasi Penanganan COVID-19 di Jemaat Imanuel OSM Klasis Pulau Ambon

Frento Titihalawa, Yolanda Afitu, Anthonia Latumapina, Jimy Mawetaz, Imanuel Correia,
Inggyrd Luturkey, Diansye Iwane, Mex Hurulean, Nancy N. Souisa, & Steve Gasperzs*

Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Abstract

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bagian dari kurikulum UKIM dan Fakultas Teologi UKIM Ambon. Melalui kegiatan KKN mahasiswa dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Mahasiswa diharapkan menjadi motivator dan fasilitator dari usaha penanganan COVID-19 terutama jemaat dimana mahasiswa melakukan KKN. Jemaat dapat berbagi permasalahan yang ada dan mencari solusi dengan partisipasi peserta KKN, terjalin kerja sama dalam proses penanganan COVID-19 di jemaat setempat. Adapun tujuan atau target yang diharapkan dapat tercapai adalah : (a) anggota jemaat Imanuel OSM sektor Sion dapat memahami situasi yang mereka rasakan dan dapat melakukan setiap kegiatan yang diupayakan oleh pemerintah dan gereja dalam upaya memutuskan mata rantai virus COVID-19. (b) lebih kritis menangkap setiap isu-isu yang beredar di media sehingga dapat membantu dan mengurangi penyebaran COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dengan melibatkan jemaat secara langsung atau melalui media virtual. Beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan KKN ini adalah : (a) Jemaat Imanuel OSM sudah memahami tentang penanganan COVID-19 secara baik dan benar melalui sosialisasi. (b) sudah dilakukan kegiatan vaksin secara massal di dalam Jemaat Imanuel OSM.

Keywords: Jemaat Imanuel OSM, COVID-19, Edukasi dan Sosialisasi.

1. Introduction

Jemaat Imanuel OSM adalah jemaat yang terbentuk dari pemekaran jemaat GPM Rehoboth pada tanggal 10 februari 1985. Secara geografis, jemaat Imanuel OSM terletak pada 030442'20,6" LS – 03042'12,9" LS dan 128010'00,8" BT – 128009,58,9" BT secara geografis-administratif pelayanan GPM, jemaat GPM Imanuel OSM berbatasan dengan beberapa jemaat GPM lain sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan jemaat GPM Eden dan Sinar.
- Sebelah utara berbatasan dengan perairan teluk Ambon (Pantai Wainitu)
- Sebelah timur berbatasan dengan jemaat GPM Rehoboth
- Sebelah barat berbatasan dengan jemaat GPM Nehemia

Kondisi topografi jemaat Imanuel OSM dapat dibagi pada dua keadaan yaitu untuk Sektor Betlehem, Sektor Ebenhaezer, Sektor Pniel, Sektor Petra, Sektor Gerizim dan Sektor Efrata, berada pada keadaan topografi berbukit dan berbatu karang sedangkan untuk Sektor Siloam, Sektor Sunaidesis, Sektor Sion, Sektor Imanuel, Sektor Bethabara, Sektor Elohim, Sektor Zebaoth, Sektor Maranatha, Sektor Yabok, Sektor Irene dan Sektor Bathra, berada pada keadaan

* Corresponding author:

E-mail address: sgaspersz@yahoo.com

topografi datar serta tanah berpasir dan lokasinya berada di tepi pantai mulai dari pantai OSM Wainitu sampai dengan pantai Gudang Arang. Jumlah kepala keluarga (KK) di jemaat Imanuel OSM adalah 1.159 KK yang tersebar di wilayah pelayanan 17 sektor dan terdiri dari 38 unit pelayanan dengan jumlah jiwa sebanyak 4.395 jiwa (Tim Renstra, 2021).

2. Permasalahan Mitra

Realitas kehidupan berjemaat tentu tidak lepas dari yang namanya masalah, baik itu masalah Sosial, Pendidikan, Ekonomi dll. Masalah-masalah ini bukan saja menjadi pergumulan pribadi dari tiap-tiap keluarga, tetapi menjadi pergumulan bersama. Jemaat Imanuel OSM terlebih khusus Sektor sion 3 yang merupakan Jemaat Kota pun tidak lepas dari permasalahan yang terjadi, ada beberapa masalah yang sering terjadi di Jemaat Imanuel OSM misalnya Miras (Minuman Keras), Judi (Togel) stauran, masalah Ekologi (Sampah) dlsb. Melihat situasi seperti ini, Gereja sebagai kelembagaan mempunyai tanggung jawab serta menunjukkan peranannya dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi warga gereja, selain masalah diatas, ada juga masalah yang cukup krusial dan menjadi perhatian bersama, yaitu masalah pandemic COVID-19. Di awal tahun 2020, dunia di kagetkan dengan kejadian infeksi berat yang berawal dari suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di akhir tahun 2019. Dugaan awal virus ini berasal dari pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai jenis hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus Corona (COVID-19) yang tersebar ke seluruh pelosok dunia ini.

Penyebaran virus ini menjadi cepat dan masuk ke Indonesia. Pada tanggal 23 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama yang terkonfirmasi di Indonesia, dua WNI berdomisili di Depok terdeteksi mengidap COVID-19 yang penularannya berawal dari interaksi dengan warga negara Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Penyebaran virus COVID-19 mempunyai tingkat penularan yang sangat tinggi, tidak membutuhkan waktu lama Pemerintah Kota Ambon pun mengumumkan kasus pertamanya (Trihusodo, 2020). Pada minggu, 22 Maret 2020 Ketua Gugus Tugas Provinsi Maluku mengumumkan kasus pertama terjangkit virus COVID-19. Dengan begitu pemerintah Kota Ambon bersama dengan lembaga-lembaga keagamaan termasuk gereja secara cepat mengambil kebijakan dengan memberlakukan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutuskan mata rantai virus COVID-19 (Patty, 2020). Tahun 2021 saat ini, belum juga berhasil memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut, Indonesia kembali digegerkan oleh varian baru (COVID-19 varian Delta) yang cukup ganas sehingga pemerintah pun mengambil langkah yang sama dengan sebelumnya yaitu dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah ini, gereja sebagai lembaga keagamaan pun berantusias mendukung pemerintah untuk berusaha memutuskan mata rantai COVID-19, hal ini terlihat dari pesan gembala yang disebar oleh Sinode GPM tertanggal 22 Maret 2020 yang menghimbau seluruh warga jemaat GPM untuk mengalihkan semua bentuk peribadahan ke rumah masing-masing, ibadah dilakukan melalui pengeras-pengeras suara, secara live di Youtube, Facebook dan di Medsos lainnya (GPMLateri01, 2020).

Akibat dari situasi seperti ini, banyak sekali dampak yang dihadapi oleh masyarakat, berbagai dampak yang muncul akibat adanya COVID-19 diantaranya dibubarkannya berbagai proses belajar mengajar yang ada, mulai dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi (Pratama & Mulyati, 2020; Purwanto, et.al., 2020; Rasmitadilla, et.al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Kharisma, 2020; Wargadinata, et.al., 2020) dan semua proses belajar dan bekerja dialihkan ke rumah, bandara dan pelabuhan antar kota dan antar pulau dibatasi, rumah-rumah ibadah dialihkan ke rumah. Pandemic COVID-19 bukan hanya mengancam dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi dan sosial yang membuat masyarakat semakin terpuruk.

Dampak COVID-19 juga ikut dirasakan oleh warga jemaat GPM Imanuel OSM, baik dari segi ekonomi, sosial dan spiritual. Dari segi ekonomi, ada warga jemaat yang mengaku pendapatan keluarga menjadi berkurang karena kebijakan PSBB dan juga PPKM, dari segi spiritual, warga jemaat merasa kurang nyaman ketika beribadah lewat pengeras-pengeras suara, hal ini membuat mereka sering kali menghiraukan apa yang disampaikan lewat pengeras suara dari torenge gereja, mereka lebih nyaman ketika beribadah bersama di gereja maupun dalam persekutuan unit, sektor, ibadah kepemudaan dan lain sebagainya. Kami juga menemui bahwa anak-anak sekolah minggu dan orang tua tidak terlalu peduli dengan materi ajar yang diberikan oleh pengasuh ke rumah-rumah mereka, ada banyak anak-anak

sekolah yang memanfaatkan kebijakan belajar dari rumah ini dengan bermain games online. Dari sekian banyak masalah yang dirasakan oleh warga jemaat, ada timbul perbedaan pendapat dari warga jemaat, ada yang menganggap COVID-19 ini merupakan sebuah dosa dan bencana bagi umat manusia sehingga perlu ditanggapi dengan serius, tetapi juga ada yang menganggap COVID-19 ini hanyalah sebuah penipuan besar yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga membuat kehidupan mereka sangat tertekan, apalagi ditambah program pemerintah yang mewajibkan semua warga masyarakat dan warga jemaat untuk melakukan vaksinasi, kondisi ini yang membuat mereka berfikir dua kali untuk melakukan vaksinasi karena banyak berita hoax yang beredar di medsos yang sangat mempengaruhi mereka. Hal ini menjadi masalah bagi jemaat Imanuel OSM karena masih banyak warga jemaat yang tidak percaya akan bahayanya virus ini sehingga tidak lebih berhati-hati dan menambah angka penularan. Perlu diketahui, dalam proposal kegiatan ini kami terfokus pada anggota jemaat Sektor Sion, jemaat Imanuel OSM.

3. Solusi Permasalahan

Keadaan pandemic COVID-19 yang terus mewabah di kota Ambon, lebih khusus ikut dirasakan oleh anggota jemaat Imanuel OSM, sangat berdampak bagi kehidupan anggota jemaat, anggota jemaat bukan hanya merasakan kesulitan dalam hal finansial saja namun keadaan pandemic COVID-19 juga membuat anggota jemaat sangat frustrasi dengan segala kebijakan pemerintah yang selalu menekankan pemberlakuan protocol kesehatan yang sangat ketat ditambah lagi isu-isu hoax yang beredar lewat media sosial yang dapat membuat anggota jemaat semakin kuatir dan berhati-hati dalam melakukan langkah yang dianjurkan oleh pemerintah dan juga gereja. Salah satu proses yang diwajibkan oleh pemerintah dan gereja oleh anggota jemaat ialah mewajibkan anggota jemaat untuk melakukan vaksinasi.

Pemberlakuan vaksinasi gratis yang dilakukan oleh pemerintah membuat banyak masyarakat kota Ambon berbondong-bondong datang untuk melakukan vaksinasi, mereka rela menunggu berjam-jam untuk mendapat giliran divaksin. Jemaat Imanuel OSM pun antusias melakukan kegiatan vaksinasi untuk anggota jemaatnya. Dalam poses vaksinasi yang diikuti oleh anggota jemaat OSM, kami mahasiswa KKN Teologi UKIM menemukan ada beberapa pandangan anggota jemaat tentang vaksinasi yang mereka lakukan salah satunya anggota anggota jemaat di sektor Sion, ada yang sengaja melakukan vaksinasi ini seolah-olah bukan untuk menjaga diri dari ancaman virus corona, tetapi kegiatan vaksinasi yang mereka lakukan ini bertujuan untuk memperlancar mereka dalam urusan-urusan yang berkaitan dengan urusan pemerintahan seperti berpergian ke luar kota, pengurusan KK, KTP, SIM, dll. Ada juga anggota jemaat yang khawatir dengan efek samping dari vaksin tersebut. Hal ini dikarenakan anggota jemaat telah mendengar isu bahwa setiap urusan apapun itu harus disertai kartu vaksin, kalau tidak ada berarti tidak bisa melakukan pengurusan, hal ini membuat anggota jemaat memandang bahwa vaksinasi adalah salah satu syarat untuk melakukan segala pengurusan. Selain itu ada masih banyak anggota jemaat yang belum divaksin dikarenakan pemahaman mereka tentang vaksinasi masih minim. mereka lebih banyak percaya berita-berita yang terpampang di media sosial, hal ini tampak meragukan mereka untuk melakukan vaksinasi.

Dengan segala permasalahan di atas, dalam proposal kegiatan ini kami mahasiswa KKN Teologi UKIM menawarkan beberapa solusi untuk merubah dan menambah wawasan anggota jemaat Imanuel OSM terkait dengan penanganan isu-isu COVID-19, protokol kesehatan dan vaksinasi yang telah mereka ikuti. Solusi yang kami sepakati dengan mitra adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan anggota jemaat untuk berfikir lebih efektif dan efisien dalam menyikapi segala program pemerintah dan isu-isu yang beredar di media sosial. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi untuk anggota jemaat ,dimana indikator pencapaian 80 anggota jemaat yang ikut sosialisasi mengetahui edukasi tentang penanganan COVID-19
2. Membagi 500 masker kepada jemaat Imanuel OSM dan membuat 2 buah spanduk serta membagikan brosur 100 buah yang berisi informasi tentang penerapan protocol kesehatan, penanganan isolasi mandiri, informasi tentang vaksinasi dan praktek cara hidup sehat.
3. Pembuatan 1 buah video kampanye penerapan protokol kesehatan yang di bagikan ke media sosial.

Dengan solusi yang kami tawarkan, diharapkan anggota jemaat Imanuel OSM sektor Sion dapat memahami situasi yang mereka rasakan dan dapat melakukan setiap kegiatan yang diupayakan oleh pemerintah dan gereja dalam upaya

memutuskan mata rantai virus COVID-19 serta lebih kritis menangkap setiap isu-isu yang beredar di media sosial. Dari 134 jumlah anggota sector Sion 387 anggota sektor, diharapkan 350 anggota mampu memahami setiap solusi yang diberikan. Ini merupakan upaya yang dapat kami lakukan agar setiap hal yang berkaitan dengan penyuluhan dan penerapan yang dapat membantu untuk mengurangi dan mengatasi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi, selain itu juga kami mohon kerja sama dan partisipasi yang baik sehingga penyuluhan ini dapat bermanfaat bagi anggota jemaat. Selain melakukan penyuluhan dengan menggunakan media Zoom kami akan membagi masker dan akan menggunkan media spanduk dan brosur dan juga video yang berisi tentang penerapan 5 M, untuk spanduk kami akan memasangnya di tempat yang strategis agar setiap melewati tempat itu anggota jemaat dapat melihat dan juga dapat menerapkannya selain itu juga upaya yang kami lakukan adalah menggunakan rekaman video singkat tentang penerapan 5 M dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan hal yang sederhana namun kami berharap dengan menjalankan kegiatan ini dapat berdampak bagi kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

4. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan selama proses pengabdian kepada masyarakat (KKN) diatur sebagai berikut:

Tahap Persiapan :

1. Konsep
2. Materi
3. Pembagian Peran
4. Persiapan alat (Kamera, dll)
5. Desain Brosur dan Spanduk

Tahap Pelaksanaan:

1. Edukasi (Sosialisasi) dilaksanakan satu kali dengan menghadirkan warga Jemaat GPM Imanuel OSM, yang di dalamnya terdiri dari AMGPM Ranting Imanuel OSM, Ranting Ebenheazer dan beberapa warga Jemaat dengan Jumlah Peserta 53 Peserta.
2. Vidio Kampanye Penerapan 5M dan Vaksinasi dilakukan satu kali di Sektor Imanuel, unit 1 yang sasaran vidionya kepada Warga jemaat Imanuel OSM (Mitra)
3. Pembuatan Brosur dan Spanduk, pada tahap ini yang dilakukan adalah Pemasangan dan pembagian. Brosur yang di cetak sebanyak 100 lembar dan spanduk yang di buat 2 buah yang di pasang di depan Gereja Imanuel OSM dan RT 04.

Tahap Evaluasi :

1. Ketika kami melakukan edukasi mengenai penanganan COVID-19 banyak peserta punya keingintahuan mengenai COVID-19. Sehingga banyak peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut
2. Semoga apa yang telah disosialisasikan itu kami juga bisa lebih memahami dan memberikan edukasi yang baik juga kepada keluarga kita, sahabat kita dan kenalan kita.
3. Dari sekian banyak peserta yang menghadiri sosialisasi penanganan COVID-19 mereka bisa memahami dan melaksanakannya dengan baik.

5. Hasil dan Luaran yang Dicapai

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) pada masa pandemi ini diprogramkan untuk dilaksanakan pada kawasan tempat tinggal mahasiswa sehingga mempermudah pelaksanaan program kerja yang direncanakan serta mempermudah koordinasi dengan jemaat/masyarakat terkait. Mahasiswa juga didampingi secara online untuk bagaimana memprogramkan kegiatan-kegiatan serta menulis kronologis hasilnya berupa artikel hasil pengabdian masyarakat (Touwely, et.al., 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dari tanggal 9 juli sampai 16 agustus 2021 telah membawa dampak bagi pihak-pihak yang terkait. Berikut adalah uraian mengenai hasil yang dicapai oleh mahasiswa KKN. Jemaat Imanuel OSM sudah memahami tentang penanganan COVID-19 secara baik dan benar melalui sosialisasi yang dilakukan kepada jemaat Imanuel OSM , yang

dilakukan melalui media cetak (berupa spanduk dan brosur) dan media online (webinar dan video penerapan 5M dan pentingnya vaksinasi).



Gambar 1. Pemasangan spanduk di Gereja Imanuel OSM

Selain itu, juga dilakukan pembagian masker sekaligus sosialisasi di tempat kepada jemaat yang kedapatan tidak memakai masker ketika keluar rumah. Kegiatan ini bertujuan agar dapat ditumbuhkan kesadaran jemaat terhadap pemberlakuan protokol kesehatan.



Gambar 2. Pembagian masker di jemaat Imanuel OSM

Selain kegiatan di atas, dilakukan juga edukasi terkait penanganan COVID-19 dalam kegiatan seminar dengan mendatangkan narasumber dari Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku. Kegiatan selanjutnya adalah vaksinasi secara masal di dalam Jemaat Imanuel OSM kepada anggota jemaat sebanyak 330 orang baik tahap-1 ataupun tahap ke-2.



Gambar 3. Webinar



Gambar 4. Selesai Kegiatan Vaksinasi

6. Kesimpulan

Kegiatan KKN di Jemaat Imanuel OSM Klasis Pulau Ambon selama bulan juli-agustus 2021 telah berhasil dilakukan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan edukasi dan sosialisai mengenai pencegahan COVID-19. Untuk menunjang pencegahan COVID-19, telah dibagikan masker dan handsanitizer. Sebagai bentuk peningkatan pemahaman penanggulangan COVID-19 di Jemaat Imanuel OSM telah dilakukan edukasi dan sosialisasi melalui media, spanduk, brousur. Edukasi dengan sistem tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk penerapan protokol kesehatan. Edukasi dimaksud agar jemaat paham mengenai pentingnya penggunaan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas di luar rumah. Melalui berbagai rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pengetahuan tidak dapat dipahami secara menyeluruh bila tidak disertai dengan praktek lapangan atau kerja nyata.

Beberapa pokok persoalan yang harus mendapat perhatian dalam pelaksanaan KKN seperti yang diuraikan dalam artikel ini berkenaan dengan kegiatan KKN sebagai sebuah bentuk kerja nyata di jemaat diantaranya; (a) Mengarahkan anggota jemaat untuk berfikir lebih efektif dan efisien dalam menyikapi segala program pemerintah dan isu-isu yang beredar di media sosial. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi untuk anggota jemaat ,dimana indikator pancapaian 50% jemaat yang ikut sosialisasi mengetahui edukasi tentang penanganan COVID-19, (b)Membagi 500 masker kepada jemaat Imanuel OSM dan membuat 2 buah spanduk serta membagikan brosur 100 buah yang berisi informasi tentang penerapan protokol kesehatan, penanganan isolasi mandiri, informasi tentang vaksinasi dan praktek cara hidup sehat, (c)Pembuatan 1 buah video kampanye penerapan protokol kesehatan yang di bagikan ke media sosial.

Untuk mewujudkan gagasan ini tentunya diperlukan pemikiran dan kajian yang lebih mendalam. Sumbang saran dari berbagai pihak terkait akan sangat membantu dalam penyempurnaan program KKN ini sejak tahap persiapan (pra kegiatan) hingga pasca pelaksanaanya.

References

GPMLateri01. (2020). *Pesan Gembala Gereja Protestan Maluku Terkait Virus COVID-19*, Ambon: MJ GPM Lateri. Access: 20 Juli 2021. URL: <https://jemaatgpmlateri.org/pesan-gembala-gereja-protestan-maluku-terkait-virus-COVID-19/>.

- Kharisma, N. N. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38-44.
- Patty, R. R. (2020). *Kasus Positif COVID-19 Pertama di Ambon, Maluku Tetapkan KLB Corona*, Ambon: Kompas. Access: 17 Agustus 2021. URL: <https://regional.kompas.com/read/2020/03/23/10150621/kasus-positif-COVID-19-pertama-di-ambon-maluku-tetapkan-klb-corona>.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi COVID-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rasmitadilla, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Tim Renstra. (2021). *Rencana strategis Jemaat GPM Imanuel OSM 2021-2025*, Ambon: MJ GPM Imanuel.
- Touwely, G. H., Nanuru, R. F., Laisila, M., & Dandirwalu, R. (2019). Assistance on Writing Scientific Papers for Students of Nusaniwe Village. *Indones. J. Cult. Community Dev.*, 4(1), 23–31, DOI: 10.21070/ijccd.v2i3.70.
- Trihusodo, P. (2020). *Syarat Perjalanan Berubah Sesuai dengan perkembangan*, Jakarta: Indonesia.go.id, Access: 17 Agustus 2021. URL: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/3113/syarat-perjalanan-berubah-sesuai-perkembangan>.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E. & Rofiq, Z (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5 (1), 141-153.